

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM).¹ Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaan berada dalam proses yang berkesinambungan dalam jenjang pendidikan, semuanya saling berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Pendidikan merupakan sesuatu yang esensial bagi manusia, karena melalui pendidikan manusia akan mampu bertahan hidup melalui pengetahuan dan perubahan perilaku setelah mengalami proses pendidikan tersebut.

Pendidikan tentunya akan terlaksana melalui proses pembelajaran, yaitu proses dimana terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.² Untuk menciptakan SDM yang berkualitas tidak hanya sekedar dibutuhkan dan diukur dengan pendidikan umum, pendidikan agama tetapi pendidik yang baik juga sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter manusia yang berpendidikan serta berkepribadian baik. Maka untuk menciptakan manusia berkualitas tentunya perlu keseimbangan antara pendidikan umum, agama dan pendidik sebagai pemeran utama dalam pembelajaran karena ketiganya merupakan suatu kesatuan dan saling berkaitan.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai ilmu pengetahuan secara mendalam dan luas dalam pribadi peserta didik, sehingga akan terbentuk dalam dirinya sikap beriman dan bertaqwa dengan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.³ Pada jenjang menengah inilah

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam interkasi edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 22

²Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Nusa Media : Bandung , 2012, hlm.6.

³M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 11

Pendidikan Agama Islam mutlak harus diberikan dengan baik, karena pada jenjang itulah terjadi pembentukan kepribadian, pembiasaan untuk menguasai konsep-konsep islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses keseluruhan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, di mana dalam proses tersebut terkandung multi peran dari guru. Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, perencanaan belajar, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.⁵

Salah satu unsur penting dari proses pendidikan adalah guru. Oleh karena itu guru mempunyai tanggung jawab mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan tersebut, guru harus memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral maupun kebutuhan fisik peserta didik.⁶ Guru agama islam sebagai salah satu komponen proses belajar mengajar memiliki multi peran, tidak terbatas hanya sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai pembimbing untuk membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau belajar agama islam artinya, guru pendidikan agama islam memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, dimana guru dituntut untuk mempunyai sifat baik saat mengajar.

⁴Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 207

⁵Rusman, *Model - Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm.58

⁶Al-Rasyidin dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2005, hlm. 41

Sikap kehadiran guru dalam proses pengajaran masih tetap memegang peranan penting, maka di dalam pembelajaran dibutuhkan guru yang tidak hanya mengajar dengan baik, namun mampu memperlakukan anak didik dengan cara adil terutama dalam pembelajaran. Kegiatan proses belajar mengajar tidak lain adalah menanamkan sejumlah norma kedalam jiwa anak didik melalui peranan guru dalam pengajaran. Dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarang yang bisa merugikan anak didik seperti bersikap tidak adil dalam pembelajaran, karena pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan dimasa depannya.

Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik, terkadang dalam pembelajaran masih dilakukan penilaian secara subyektif. Jika sikap tersebut di biarkan, maka hal yang terjadi dapat mempengaruhi jiwa anak didik dalam belajar.⁷ Karena pendidik dalam menilai tidak sesuai dengan kemampuan setiap anak didik. Bersikap adil itu penting dalam pembelajaran, oleh sebab itu seorang pendidik harus mengajarkan ilmunya berpedoman pada hukum-tertib dalam mendidik sesuai dengan tingkat potensi masing-masing anak.

Orang yang adil adalah orang yang pandai menempatkan diri dan mengambil keputusan sesuai yang seharusnya, bukan sesuai dengan yang dia inginkan.⁸ Sebab sebaik-baiknya keadilan adalah keadilan yang Allah tetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-An'aam ayat 115, yaitu :

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا ۚ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ

الْعَلِيمُ

Artinya: *Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Quraan) sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat merobah*

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit*, hlm. 4

⁸Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional (Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan)*, Al-Mawardi Prima, Jakarta, 2012, hlm. 110

*robah kalimat-kalimat-Nya dan Dia lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS.Al-An'aam 6: 115).*⁹

Seperti halnya di lembaga pendidikan merupakan kegiatan praktis yang selalu berurusan dengan upaya pengembangan kepribadian manusia ke arah yang lebih baik lagi. Dan pendidikan pula merupakan usaha untuk membantu anak menemukan identitas diri dan mengembangkan segala kemampuan serta kreatifitasnya, maka pendidikan harus memperhatikan hak setiap anak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas tanpa membedakan latar belakang anak dari segi agama, ras, golongan, kelas sosial, maupun dari jenis kelamin.

Lembaga pendidikan sekolah maupun madrasah melalui proses pembelajaran untuk dapat memenuhi kebutuhan pendidikan siswa, dengan meningkatkan partisipasi dalam belajar dan bersifat inklusif dengan memberikan kesempatan secara adil dalam proses pembelajaran. Selama ini banyak guru yang tidak mengenal anak didiknya sendiri, tidak mengetahui karakter masing-masing anak, hal ini menyebabkan hubungan antara pendidik dan murid menjadi kurang baik. Anak didik yang dengan berbagai latar belakang tentu membawa karakter yang berbeda. Ada anak yang sensitif, tetapi ada juga yang berkemauan keras, ada anak yang pendiem hebat tetapi suka jail, tukang ramai, ada juga yang ngantukan sehingga suka tidur di kelas.¹⁰ Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk bisa memahami kepribadian anak didiknya, dengan cara mengenali karakteristik anak didiknya satu persatu.

Namun, yang terjadi malah justru sebaliknya. Banyak guru yang tidak mengetahui karakter masing-masing anak yang diajarnya. Akibatnya masih banyak guru yang melakukan kesalahan dalam menunaikan tugas dalam mengajar. Kesalahan tersebut sering kali tidak disadari oleh para guru, bahkan masih banyak diantaranya yang menganggap hal biasa.

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Pustaka Amani, Jakarta, 2002, hlm. 192

¹⁰Nini Subini, *Awas Jangan Jadi Guru Karbitan (Kesalahan-Kesalahan Guru dalam Pendidikan dan Pembelajaran)*, Buku Kita, Jakarta, 2012, hlm. 112

Padahal sekecil apapun kesalahan yang dilakukan guru, khususnya dalam pembelajaran akan berdampak negatif terhadap perkembangan peserta didik dimasa yang akan datang. Salah satu kesalahan yang sering dilakukan guru dalam pembelajaran yaitu bersikap adil kepada siswa.

Pada dasarnya guru yang berlaku diskriminatif dapat ditelusuri penyebabnya yaitu diantaranya; Sikap seorang guru yang tidak adil ini disebabkan karena menganggap diri sebagai penguasa, membedakan murid yang cerdas dan kurang cerdas, dan murid berasal dari keluarga kaya atau anak seorang pejabat.¹¹ Sikap ketidakadilan yang disebabkan oleh beberapa faktor tersebut, jika dikembangkan akan melahirkan sikap-sikap tidak adil terhadap siswa. Sikap guru yang seperti itu dapat memunculkan perlawanan dari siswa baik secara terbuka maupun tersembunyi. Jika kondisi ini dipelihara yang terjadi adalah situasi kelas yang tidak kondusif dan kering karena penyebab perilaku guru yang tidak adil tersebut.

Masalah ketidakadilan seorang guru yang banyak terjadi dalam pembelajaran yakni dalam proses belajar mengajar, yang mana dalam mengajar pendidik lebih memperhatikan siswa yang pandai, berprestasi dibanding siswa biasa atau yang memiliki kemampuan di bawah standar, bahkan siswa yang sering membuat masalah di dalam kelas, hal ini malah menjadi sasaran untuk bahan tertawaan karena banyaknya hukuman atau tugas yang di berikan tidak sesuai dengan masalah yang di lakukan.

Sudah selayaknya guru menghindari sikap tidak adil kepada siswa, karena jika hal itu terjadi maka disamping tidak di senangi, murid juga akan tidak senang dengan mata pelajaran yang dipegang oleh guru. Untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar, maka perlu adanya profil guru yang adil dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru sebaiknya berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi siswanya, berusaha mengembang kepribadian sebagai seorang guru yang empatik,

¹¹Masykur Arif Rahman, *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, Diva Press, Yogyakarta, 2011, hlm. 168-170

sabar, berusaha menyajikan pelajaran yang diampunya dengan baik, menarik serta memperlakukan siswa secara adil, sehingga membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

Ada indikasi bahwa perilaku guru yang tidak adil kepada siswa dalam pembelajaran, bukan karena guru mempunyai sikap pilih kasih (tidak adil) kepada siswa. Hanya saja, ada hal yang mempengaruhi atau menyebabkan guru untuk berat sebelah atau bersikap tidak adil. Sehingga hal tersebut membuat siswa tidak semangat dan bersungguh - sungguh dalam mengikuti pelajarannya.

Masalah seperti ini banyak dialami siswa terutama dalam pembelajaran, bila guru memperlakukan siswa secara adil tentu akan membuat siswa senang dan bersemangat untuk belajar, karena merasa bahwa guru telah memberikan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan mereka tanpa pilih kasih. Melihat permasalahan yang terjadi, upaya yang dilakukan adalah memperbaiki cara berfikir dan sikap seorang guru, bahwa semua siswa berhak mendapatkan pengajaran maupun pelayanan secara adil dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dari masing-masing siswa.

SMP Negeri 2 Wonosalam merupakan lembaga pendidikan umum yang mana dari beberapa rumpun mata pelajaran, hanya terdapat satu mata pelajaran agama. Oleh karena itu, menjadi guru PAI tidak mudah karena menyangkut dengan kepribadian maupun keagamaan siswa. Profil pendidik agama berarti gambaran yang jelas mengenai nilai (perilaku) yang ditampilkan oleh pendidik agama islam selama mengajar di dalam kelas, maka perlakuan adil guru terhadap siswa juga menjadi hal yang paling penting dalam mengajar karena menyangkut dengan siswa. Dengan adanya profil guru PAI yang adil dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Wonosalam diharapkan dapat membangun peserta didik untuk lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Berdasarkan kenyataan inilah, maka peneliti tertarik untuk mengulas dan mengkaji

dalam bentuk penelitian dengan judul: “ **Profil Guru PAI yang Adil dalam Pembelajaran di SMP Negeri 2 Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2016/2017** ”

B. Fokus Penelitian

Peneliti membuat fokus penelitian sebagai batasan agar permasalahan tidak meluas dan membuat penelitian menjadi tidak valid dan tidak reliable. Penentuan fokus berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengamatan, referensi, dan disarankan oleh pembimbing atau orang yang dipandang ahli. Fokus dalam penelitian ini juga masih sementara dan akan berkembang setelah peneliti di lapangan.¹²

Berpijak dari kerangka dasar diatas yang mempunyai objek penelitian yang sangat luas, maka disini peneliti memberikan batasan-batasan penelitian untuk mempertegas arah yang dituju dalam penelitian ini, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah profil guru PAI yang adil dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Wonosalam Demak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil guru PAI yang adil dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat mewujudkan guru PAI yang adil dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 396.

D. Tujuan Penelitian

Agar peneliti dapat memperoleh hasil yang baik, maka perlu direncanakan tujuan yang hendak dicapai, adapun tujuan yang hendak penulis capai dalam melaksanakan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil guru PAI yang adil dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat mewujudkan guru PAI yang adil dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun beberapa manfaat yang dapat ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Segi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka usaha-usaha pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kaitannya dengan profil guru PAI yang adil dalam pembelajaran.

2. Segi Praktis

Manfaat Praktis yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi lembaga pendidikan

Dapat dijadikan suatu masukan bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan dan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam usaha untuk meningkatkan sikap keteladanan para guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

- b. Bagi pendidik

Memberikan masukan kepada pendidik dan terbentuknya sebuah kesadaran dalam diri seorang guru, bahwa dalam mengajar hendaknya berlaku adil terhadap semua peserta didik baik itu dari tingkat rendah, menengah maupun atas.

c. Bagi peserta didik

Diharapkan dengan adanya profil guru yang adil dalam pembelajaran dapat meningkatkan ketekunan belajar siswa, dan siswa bisa memperhatikan keseluruhan proses pengajaran di dalam kelas dengan baik.

